

## **Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali**

**I Gusti Agung Ayu Diva Dianatasari<sup>1</sup>**

**I Dewa Made Endiana<sup>2</sup>**

**Putu Diah Kumalasari<sup>3</sup>**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

dewaendiana@unmas.ac.id

### **Abstract**

*Audit quality is the probability that an auditor will find and report irregularities that occur in the client's accounting system. Audit quality is necessary, because high audit quality is expected to produce financial statements that are transparent, relevant, reliable, and in accordance with applicable SAK. This study aims to determine the effect of accountability, auditor's personal characteristics, auditor experience, and professional skepticism on audit quality at Public Accounting Firms in Bali. The population of this research is all auditors who work in public accounting firms in Bali, totaling 16 public accounting firms with 102 auditors. The sample in this study amounted to 94 auditors with a purposive sampling method of determining the sample using the criteria of all auditors who are members of the Indonesian Institute of Accountants in the Public Accountant Compartment (active status) and a minimum of 1 year of work. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that the accountability, auditor's personal characteristics and auditor experience have no effect on audit quality, while professional skepticism has a positive effect on audit quality. Further research can add other variables that can affect audit quality.*

**Keywords:** *Audit Quality, Accountability, Auditor's Personal Characteristics, Auditor Experience, Professional Skepticism.*

### **PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan adanya audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik sebagai auditor eksternal yang independen tidak dapat dihindari lagi pada era globalisasi seperti saat ini. Hal ini justru menjadi kebutuhan utama sebelum pengambilan keputusan bisnis. Keandalan dan relevan dari laporan keuangan diperlukan untuk meyakinkan pihak luar, karena hal tersebut perusahaan mempercayakan kepada pihak ketiga, yaitu akuntan publik independen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik dalam melaksanakan profesinya harus memperhatikan kualitas auditnya.

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan. Hasil dari kualitas audit yang baik berupa laporan keuangan yang transparan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan SAK yang berlaku, mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan nantinya hasil laporan keuangan tersebut dapat dilihat oleh stakeholder yang berkepentingan serta mencerminkan image perusahaan di mata masyarakat. De Angelo (1981) dalam Fatmawati (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan, dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan banyaknya skandal yang melibatkan akuntan publik.

Fenomena menurunnya kualitas audit pernah menerpa PT. Kimia Farma. Laporan keuangan yang diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) tidak mendeteksi adanya kecurangan dalam hal pengelembungan nilai laba bersih sebesar Rp. 132 miliar, namun

setelah dilakukan audit ulang oleh Kementrian BUMN dan BAPEPAM pada tanggal 3 Oktober, nilai laba bersih menjadi Rp 99,6 miliar. Kesalahan yang terdeteksi adalah melakukan pencatatan ganda atas penjualan, pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit yang tidak di sampling oleh auditor sehingga tidak terdeteksi, kesalahan yang dilakukan oleh auditor adalah ia tidak berhasil mengatasi resiko audit dalam mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma, walaupun ia telah menjalankan audit sesuai dengan SPAP (Nurhaida, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan (2015) menyatakan pada tahun 2009 salah satu kantor akuntan publik pernah dibekukan ijinnya oleh Kementrian Keuangan selama 6 (enam) bulan adalah KAP Gunarsa. Pembekuan dilakukan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan dana pensiun pada PT. Bank Dagang Bali pada tahun 2009.

Penelitian Suherman (2016) menyatakan bahwa kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang mencerminkan seberapa besar motivasi, usaha dan keyakinan dalam menyelesaikan pekerjaan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Oleh karena itu, akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Penelitian Puspita (2016), Wiratama dan Budiarta (2015), dan Wahyuni (2018) menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian Suherman (2016), Pratomo, Riski (2015), dan Juwanda (2016) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga erat kaitannya dengan karakteristik personal auditor. Karakteristik personal auditor merupakan watak atau sifat dasar yang dimiliki oleh seorang auditor yang dapat dipengaruhi keadaan lingkungannya maupun dari dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan audit. Perilaku disfungsional atau penyimpangan perilaku yang dilakukan auditor disebabkan oleh karakteristik personal yang kurang baik yang dimiliki seorang auditor dan mereka menerima saja penyimpangan perilaku tersebut (Devi & Ramantha, 2017), akibatnya akan mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, pentingnya karakteristik personal auditor dalam melaksanakan suatu audit agar tidak terjadi penyimpangan audit. Penelitian Puspita (2016) menyatakan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Usamah (2019), yang menyatakan bahwa karakteristik personal auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya, sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman (Wiratama dan Budiarta, 2015). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit, sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Penelitian Ardyana (2017) dan Wiratama dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Pratomo, Riski (2015) dan Mahmud (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah skeptisme profesional. Skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian audit yang dimilikinya. Semakin tinggi sikap skeptisme profesional yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan karena auditor peka terhadap kecurangan baik yang nyata maupun berupa

potensi/terhadap tanda-tanda bahaya yang mengakomodasi adanya kesalahan. Penelitian Sugiarni (2017) dan Mahmud (2018) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Tawakkal (2019) dan Firmansyah (2018) menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena di atas dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel akuntabilitas, karakteristik personal auditor, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit di lokasi yang berbeda, dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Auditor, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*)**

Menurut Puspita (2016), sikap adalah memberikan pemahaman tentang tendensi atau kecenderungan untuk bereaksi. Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1980) menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap aturan-aturan sosial dan kebiasaan. Sikap terdiri dari komponen kognitif, yaitu keyakinan; komponen afektif, yaitu suka atau tidak suka; berkaitan dengan apa yang dirasakan dan komponen perilaku, yaitu bagaimana seseorang ingin berperilaku terhadap sikap (Yasa, 2019).

Mengetahui sikap pada diri seseorang, maka akan dapat diduga respon atau perilaku yang akan diambil oleh seseorang terhadap masalah atau keadaan yang dihadapi. Pembentukan atau perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor pokok, yaitu faktor individu (faktor dalam) dan faktor luar (Puspita, 2016). Faktor individu adalah faktor yang berhubungan dengan respon individu menanggapi dunia luar secara selektif, sedangkan faktor luar adalah faktor yang berhubungan dengan hal-hal atau keadaan dari luar yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Teori sikap dan perilaku mampu mempengaruhi auditor untuk mengelola faktor personalnya, sehingga mempengaruhi kepribadian auditor dalam bersikap jujur, adil, tegas, teliti, tidak memihak pada suatu kepentingan tertentu, berpikir rasional, bertahan meskipun dalam keadaan tertekan, berperilaku etis dengan senantiasa mengindahkan norma-norma profesi, standar audit yang telah ditetapkan dan norma moral yang berlaku yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya, yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Keahlian seseorang auditor yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, etika dan lainnya yang diperlakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai auditor yang independen dan berkualitas (Yasa, 2019).

### **Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit**

Akuntabilitas adalah rasa bertanggungjawab yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Apabila auditor memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi, maka kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik mungkin akan menghasilkan kualitas yang sangat baik, dalam hal ini adalah kualitas audit yang baik. Hasil penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Burhanudin (2016) dan Puspita (2016) memperkuat hasil penelitian tersebut yang menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.**

### **Pengaruh karakteristik personal auditor terhadap kualitas**

Karakteristik personal auditor merupakan watak atau sifat dasar yang dimiliki oleh seorang auditor yang dapat dipengaruhi keadaan lingkungannya maupun dari dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan audit. Karakteristik personal yang kurang baik yang dimiliki seorang auditor menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional atau penyimpangan perilaku yang dilakukan auditor. Dengan kepatuhan terhadap kode etik, hal tersebut tidak mungkin terjadi. Untuk itu diharapkan auditor memiliki perilaku yang baik, sehingga dalam melakukan pekerjaannya tidak terjadi penyimpangan dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) menyatakan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rahmadhanni (2017) memperkuat hasil penelitian tersebut yang menemukan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Karakteristik personal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.**

### **Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit**

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa kerja auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman memiliki sikap profesional, komitmen terhadap kinerja organisasi dan kualitas audit. Bere (2018), Wiratama dan Budiarta (2015) dan Hafizh (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.**

### **Pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit**

Skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian audit yang dimilikinya. Jika seorang auditor memiliki sikap skeptisme, maka kecurangan-kecurangan yang terjadi dapat terungkap dan dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan di dalam laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kualitas dari laporan audit tersebut (Alfiati, 2017). Sebaliknya, jika auditor memiliki sikap skeptisme profesional yang rendah, maka akan dapat menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya (*red flags, warning signs*) yang mengakomodasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian Sugiarni (2017), Mahmud (2018) dan Devi (2018) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.**

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Objek penelitian dalam penelitian ini, yakni auditor yang bekerja pada KAP di Bali yang masih berstatus aktif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Bali yang masih berstatus aktif. KAP yang digunakan adalah yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh IAPI tahun 2021 yang berada di wilayah Bali yang berjumlah 16 KAP dengan 102 auditor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *non probability sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan:

- 1) Seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali yang tergabung dalam Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik (berstatus aktif).
- 2) Auditor yang bekerja minimal 1 tahun karena auditor tersebut sudah memiliki pemahaman yang baik tentang audit.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka sampel penelitian ini berjumlah 94 orang auditor.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	6,800	2,824		2,408	0,019
A	0,147	0,101	0,183	1,452	0,152
KPA	-0,134	0,082	-0,139	-1,621	0,111
PA	-0,107	0,105	-0,134	-1,021	0,312
SP	0,684	0,126	0,848	5,425	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 8 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$KA = 6,800 + 0,147A - 0,134KPA - 0,107PA + 0,684SP$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,800 berarti apabila tidak ada perhitungan terhadap akuntabilitas (A), karakteristik personal auditor (KPA), pengalaman auditor (PA), dan skeptisme profesional (SP) atau nilainya konstan, maka nilai kualitas audit (KA) adalah sebesar 6,800.
- 2) Koefisien regresi akuntabilitas (A) bernilai positif sebesar 0,147 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,152. Hal ini berarti bahwa variabel akuntabilitas (A) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KA).
- 3) Koefisien regresi karakteristik personal auditor (KPA) bernilai negatif sebesar -0,134 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,111. Hal ini berarti bahwa variabel karakteristik personal auditor (KPA) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KA)
- 4) Koefisien regresi pengalaman auditor (PA) bernilai negatif sebesar -0,107 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,312. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman auditor (PA) tidak berpengaruh terhadap

kualitas audit (KA).

- 5) Koefisien regresi skeptisme profesional (SP) bernilai positif sebesar 0,684 artinya setiap peningkatan satu satuan skeptisme profesional (SP), akan meningkatkan kualitas audit (KA) sebesar 0,684 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. Hasil pengujian menunjukkan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H1 ditolak. Akuntabilitas adalah rasa bertanggungjawab yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan setiap kantor akuntan publik sudah memiliki Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh IAI ataupun *Statement on Auditing Standards* (SAS), sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan para auditor hanya mengikuti instruksi atau aturan yang telah ditetapkan kantor akuntan publik. Selain itu, auditor yang tidak memiliki motivasi dalam mengerjakan audit tapi auditor mempunyai *time schedule* dari perencanaan audit sampai dengan penyelesaian audit maka kualitas auditnya sama dengan auditor yang mempunyai motivasi tinggi. Sebab adanya motivasi atau tidak tetapi auditor mempunyai *time schedule*, tidak mempengaruhi kualitas audit yang telah dihasilkan karena auditor tetap melaksanakan tugasnya dengan giat, serta mendapatkan dukungan dari organisasi tempat auditor bekerja sehingga auditnya selesai dengan tepat waktu dan menghasilkan kualitas audit yang sama baiknya (Ismiyati, 2019).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi auditor. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait (Wiratama dan Budiarta, 2015). Independensi seorang auditor harus dilengkapi dengan sikap akuntabilitas juga, sehingga dapat memaksimalkan kualitas hasil audit yang disampaikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016), Purwanda dan Azmi (2015), Wiratama dan Budiarta (2015), Wahyuni (2018), Burhanudin (2016), Ratha, Dwi (2015), Widia (2018), Mahmud (2018), Larasati (2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. Hasil pengujian menunjukkan variabel karakteristik personal auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H2 ditolak. Karakteristik personal auditor merupakan watak atau sifat dasar yang dimiliki oleh seorang auditor yang dapat dipengaruhi keadaan lingkungannya maupun dari dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan audit. Karakteristik personal auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan setiap kantor akuntan publik telah memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) bagi para auditor dalam bekerja sehingga setiap tingkah laku para auditor harus mengikuti standar yang telah ditetapkan kantor akuntan publik, sehingga perilaku-perilaku dari auditor dalam menyelesaikan pekerjaan sudah menyesuaikan dengan aturan yang berlaku dan kantor akuntan publik mewajibkan para auditor untuk mematuhi aturan tersebut dan menyelesaikan pekerjaan auditor dengan baik dan benar. Dengan adanya SOP, maka karakteristik personal auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) yang

menyatakan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. Hasil pengujian menunjukkan variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H3 ditolak. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Pengalaman bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan auditor yang memiliki pengalaman yang banyak maupun pengalaman yang sedikit mendapatkan pelatihan yang sama dan tidak akan membuat kualitas hasil audit menjadi berbeda. Pengalaman juga tidak hanya didapat oleh apa yang dialami sendiri tetapi dapat juga dipelajari dari pengalaman orang yang pernah mengalaminya (Anam, dkk., 2021). Sehingga bisa dikatakan auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan audit bukan menjadi suatu “jaminan” akan meningkatkan kualitas audit. Jadi, junior auditor yang belum memiliki pengalaman juga mampu meningkatkan kualitas audit dengan memenuhi standar pekerjaan lapangan dimana setiap junior auditor harus memperoleh supervisi yang cukup sehingga kualitas audit yang diberikan oleh tim audit akan tetap sama.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah motivasi auditor. Dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan demikian, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nadi (2017), semakin sering auditor mendapatkan motivasi maka auditor akan mampu bekerja dengan maksimal dalam melaksanakan tugasnya mengaudit suatu laporan keuangan, begitu juga sebaliknya jika motivasi yang dimiliki auditor rendah menyebabkan hasil kerja auditor kurang bagus nantinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyana (2017), Wiratama dan Budiarta (2015), Hafizh (2017), Widia (2018), Bere, Yovanius (2018), Julianti (2018), Wahyuni (2018), Larasati (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. Hasil pengujian menunjukkan variabel skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H4 diterima. Skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian audit yang dimilikinya. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme profesional yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Skeptisme profesional ditekankan dalam profesi yang berhubungan dengan pengumpulan dan penilaian bukti secara kritis. Jika auditor menerapkan sikap skeptis dalam mengevaluasi bukti audit, maka kecurangan-kecurangan yang terjadi dapat terungkap dan dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan di dalam laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kualitas dari laporan audit tersebut. Bagi akuntan publik, kepercayaan yang berasal dari klien atas kualitas audit sangatlah diutamakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarmini (2017), Mahmud (2018), Devi (2018), Triarini (2016), dan Syarhayuti (2016) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali dengan menggunakan variabel independen akuntabilitas, karakteristik personal auditor, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 2) Karakteristik personal auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 3) Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 4) Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu akuntabilitas, karakteristik personal auditor, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit seperti kompleksitas tugas, independensi auditor, profesionalisme, dan etika profesi, atau bisa juga menambahkan variabel intervening maupun moderating. Hal ini juga dapat memberikan nilai tambah bagi penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, Rifka. 2017. Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Artikel. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Anam, Hairul, Felita Oktavia Tenggara, Dika Karlinda Sari. 2021. Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Forum Ekonomi, 23 (1) 2021, 96-101. Fakultas Ekonomi. Universitas Balikpapan.
- Anggarini, Mega. 2018. Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Kerja Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Ardyana, Tashia. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Arens, A.A., Randal J. Elder, dan Mark S.B. (2015). Auditing dan jasa assurance pendekatan terintegrasi. (Edisi 15 buku 1). Jakarta: Erlangga.
- Bere, Yovianus Leki. 2018. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Burhanudin, Muhammad Alifzuda. 2016. Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Center for Audit Quality. (2010). Detering and Detecting Financial Auditing Fraud – A Platform for Action. Washington, D.C.
- Dharmawan, Ari. 2015. Studi Analisis Faktor Penyebab Disfungsional Auditor dan Upaya Penanggulangan Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Denpasar, Bali). Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 4, No. 1.

- Devi, Cindra. 2018. Pengaruh Integritas, Tekanan Ketaatan, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Devi, N. P. A., & Ramantha, I. W. (2017). Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Sifat Machiavellian, Pelatihan Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor. E-Jurnal Akuntansi, 18(3), 2318-2345.
- Dewi, Ni Komang Ayu Puspita. 2016. Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, dan Skeptisme Profesional pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi, 17(3), 1780-1807.
- Dewi, Ni Made Widia Iswara. 2018. Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi, 22(1), 438-463.
- Fatmawati, Aida. 2017. Pengaruh Independensi, Skeptisme dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 5, No. 1.
- Firmansyah, Arif. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional, Akuntabilitas, Fee Audit dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizh, Muhammad. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP), 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021. *Directory 2021: Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta: IAPI.
- Ismiyati, Anna Anica. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, Vol. 04, No. 01.
- Julianti, Ni Kadek. 2018. Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Juwanda. 2016. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis. Universitas Multimedia Nusantara. Tangerang.
- Krisni, Ni Wayan. 2019. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Larasati, Caterina Meifira. 2018. Pengaruh Akuntabilitas, Etika Auditor, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Jakarta.
- Mahmud, Sukron. 2018. Pengaruh Sikap Skeptis, Pengalaman Audit, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marbun, A. B. S. M. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. Jom FEKON, Vol. 2, No. 2.
- Nadi, I Made Putra Partha. 2017. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, dan

- Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. E-Journal Akuntansi, Vol.18.2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri. 2015. Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-Journal Akuntansi, 10(1), 164-181.
- Nurhaida, Ida. 2012. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Sikap Kehati-Hatian Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi. Lampung: Universitas Lampung.
- Octaviany, Ade. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. E-Journal of Accounting and Finance (JAF), 1(1), 102-114.
- Padmasari, Ni Wayan Putri. 2018. Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Pratomo, Riski Setya. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanda, Eka. Harahap Azmi Emmatrya. 2015. Pengaruh akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi, Vol. XIX, No. 03, 357-369.
- Rahmadhanni, Wulan. 2017. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Karakteristik Personal Auditor, Batasan Waktu Audit, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri. Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Ratha, I Made Dwi Kresna. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. E- Journal Akuntansi, 13(1), 311-339.
- Sary, Dera. 2020. Pengaruh Etika Profesi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Siddiqi, Moh. Fakhri. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi, Motivasi, Fee, Profesionalisme dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiarmini, Ni Luh Arlia. 2017. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. E-Journal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; 9(1), 1-14.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, I Ketut Given. 2016. Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Waktu, Kepribadian, dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Syarhayuti. 2016. Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pemerintah Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Inspektorat Pemerintah Sulawesi Selatan). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Tawakkal, Ujianti. 2019. Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-Journal Ilmu Ekonomi, 2(2), 71-81.
- Tarung, Apolonius. 2019. Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bali).

- Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Triandis, H.C. 1980. Value, Attitudes and Interpersonal Behavior. University of Nabraska Press, Lincoln, NE, pp.175-259.
- Triarini, Dewa Ayu Wini. 2016. Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Bali. E-Journal Akuntansi, 14(2), 1092-1119.
- Usamah. 2019. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor, Skeptis Profesional, Struktur Pengetahuan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mercu Buana.
- Wahyuni, Luh Komang Tri Putri. 2018. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta.2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-jurnal Akuntansi, 10(1), 91-106.
- Yasa, I Nyoman Agus Purnama. 2019. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Bali. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.